

**PERILAKU PETERNAK SAPI POTONG MENGENAI VAKSINASI PENYAKIT
MULUT DAN KUKU (PMK) DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN
MANGGALA KOTA MAKASSAR**



**CITA SASMYTA
I011 19 1006**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERILAKU PETERNAK SAPI POTONG MENGENAI VAKSINASI PENYAKIT
MULUT DAN KUKU (PMK) DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN
MANGGALA KOTA MAKASSAR**

**CITA SASMYTA
I011191006**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERILAKU PETERNAK SAPI POTONG MENGENAI VAKSINASI PENYAKIT
MULUT DAN KUKU (PMK) DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN
MANGGALA KOTA MAKASSAR**

**CITA SASMYTA
I011191006**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PERILAKU PETERNAK SAPI POTONG MENGENAI VAKSINASI PENYAKIT
MULUT DAN KUKU (PMK) DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN
MANGGALA KOTA MAKASSAR

CITA SASMYTA
1011 19 1006

Skripsi

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal bulan tahun
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan
Pembimbing Utama

Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S. Pt., M. Si
NIP. 19730719 200604 2 012

Pembimbing Pendamping

Vidyahwati Tenrisanna, S. Pt., M. Ec., Ph. D
NIP. 19750831 199903 2 002



Mengetahui:
Ketua Program Studi Peternakan

Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM
NIP. 19720120 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**Perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar**" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S. Pt., M.Si selaku pembimbing utama dan Vidyahwati Tenrisanna, S. Pt., M. Ec., Ph.D. selaku pembimbing pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 November 2024



Cita Sasmyta
1011191006

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu Alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul "**Perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar**". Tak lupa pula kami haturkan sholawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis Ayah **Muh. Ilyas** (Alm) dan ibu **Risnawati** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, memanjatkan do'a serta senantiasa memberikan nasihat serta motivasi dan dalam keberhasilan penulis. Pada kesempatan ini pula, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S. Pt., M.Si** selaku pembimbing utama dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec, Ph. D** selaku pembimbing pendamping yang selalu membimbing dan mendukung penulis serta selalu meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penulisan makalah usulan penelitian ini.

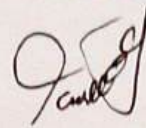
Penyelesaian makalah usulan penelitian ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Wakil Dekan dan seluruh bapak/ibu Dosen pengajar yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta bapak/ibu staf pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM**, selaku dosen penguji pertama dan ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM**, selaku dosen penguji kedua.
4. Ibu **Prof. Dr. Fatma Maruddin, S. Pt., M.P**, selaku Penasehat Akademik yang meluangkan waktunya untuk memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
5. **Amalia Pratiwi, Vergita Astrid, Andini Fajrianti Ikbal dan Vera Dwi Anggraeni** yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama proses perkuliahan.
6. Teman-teman "**Vastco 2019**" yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan

demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis,



Cita Sasmyta

I011191006

ABSTRAK

Cita Sasmyta (1011191006). Perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Di bawah bimbingan ibu **Kasmiyati Kasim** selaku pembimbing utama dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna** selaku pembimbing pendamping.

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Penyakit yang menyerang ternak dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi yang diserap oleh tubuh. Penyakit mulut dan kuku (PMK) merupakan jenis penyakit yang bersifat akut serta penularannya sangat tinggi pada hewan berkuku genap atau belah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa Kelurahan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tamangapa Kelurahan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah peternak sapi potong yang sudah divaksin ternaknya di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar sebanyak 30 orang peternak sapi potong. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan skor sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) diperoleh skor 256 termasuk kategori setuju. Perolehan skor norma subjektif (*subjective norm*) diperoleh skor 242 termasuk kategori setuju, perolehan skor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) diperoleh skor 220 termasuk kategori setuju. Maka perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar ialah 718 termasuk kategori setuju (baik).

Kata kunci : Penyakit mulut dan kuku, Perilaku, Sapi Potong

ABSTRACT

Cita Sasmyta (1011191006). Behavior of Beef Cattle Farmers Regarding Foot and Mouth Disease (FMD) Vaccination in Tamangapa Village, Manggala District, Makassar City. Under the guidance of Mrs. Kasmiyati Kasim as the main supervisor and Mrs. Vidyahwati Tenrisanna as the accompanying supervisor.

Livestock health is one of the factors that influences the success of a beef cattle farming business. Diseases that attack livestock can reduce meat formation and livestock productivity due to impaired absorption of nutrients absorbed by the body. Foot and mouth disease (FMD) is a type of disease that is acute and highly contagious in animals with even or cloven hooves. This research aims to find out how Beef Cattle Breeders behave regarding Vaccination for Foot and Mouth Disease (FMD) in Tamangapa Village, Manggala District, Makassar City. This research was carried out from January to February 2024. This research was conducted in Tamangapa Village, Manggala District, Makassar City. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study was beef cattle breeders whose livestock had been vaccinated in Tamangapa Village, Manggala District, Makassar City, totaling 30 beef cattle breeders. Based on the research results, it shows that the attitude towards the behavior score was 256, including the agree category. Obtaining a subjective norm score obtained a score of 242, including the agree category, obtained a score of perceived behavior control obtained a score of 220 including the agree category. So the behavior of Beef Cattle Farmers regarding Vaccination for Foot and Mouth Disease (FMD) in Tamangapa Village, Manggala District, Makassar City is 718 in the agree (good) category.

Keywords: Foot and mouth disease, Behavior, Beef Cattle

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENYERTAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAL CIPTA	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Tinjauan Umum Sapi Potong	4
2.2. Tinjauan Umum Penyakit Mulut dan Kuku	4
2.3. Tinjauan Umum Vaksinasi.....	5
2.4. Tinjauan Umum Perilaku	6
2.5. Teori Terencana	7
2.6. Kerangka Berpikir	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
3.1. Waktu dan Tempat	9
3.2. Jenis Penelitian	9
3.3. Jenis dan Sumber Data	9
3.4. Metode Pengumpulan Data	9
3.5. Populasi dan Sampel	10
3.6. Analisis Data	10
3.7. Variabel Penelitian	12
3.8. Konsep Operasional	13
BAB VI KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	14
4.1. Letak dan Kondisi Geografis	14
4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	14
4.3. Sarana dan Prasarana.....	14

BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN	16
5.1. Umur Responden.....	16
5.2. Jenis Kelamin.....	16
5.3. Pendidikan Terakhir	17
5.4. Tanggungan Keluarga.....	18
5.5. Jumlah Ternak.....	18
5.6. Lama Beternak.....	19
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
6.1. Sikap Terhadap Perilaku	20
6.2. Norma Subyektif	22
6.3. Persepsi Kontrol Perilaku.....	23
6.4. Perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	26
BAB VII PENUTUP	28
7.1. Kesimpulan	28
7.2. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian	12
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	14
3. Sarana Kesehatan di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.....	14
4. Sarana Pendidikan di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.....	14
5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.....	16
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	16
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	17
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	18
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	18
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.....	19
11. Perolehan Skor Sikap Terhadap Perilaku di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.....	20
12. Perolehan Skor Norma Subyektif di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	22
13. Perolehan Skor Persepsi Kontrol Perilaku di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.....	23
14. Perolehan Skor Perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	26

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka berpikir penelitian	8

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	33
2.	Ternak yang Terkontaminasi PMK di Kota Makassar	36
3.	Identitas Responden di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar	39
4.	Tabulasi Hasil Wawancara dengan Responden di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.....	40
5.	Dokumentasi Penelitian.....	42

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai peran penting dikarenakan sebagai penghasil daging dan memenuhi kebutuhan gizi khususnya protein hewani. Permintaan daging sapi diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani dan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap daging serta jumlah penduduk yang semakin bertambah. Agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan upaya untuk pengembangan keberhasilan usaha sapi potong (Susanti, 2014).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha peternakan sapi potong adalah kesehatan ternak. Penyakit yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi yang diserap oleh tubuh. Gangguan kesehatan ternak dapat merugikan peternak yang dapat mengakibatkan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta turunnya efisiensi pakan. Kerugian tersebut menunjukkan bahwa tata laksana kesehatan ternak penting untuk diterapkan dalam usaha peternakan (Nuraina dkk., 2020).

Sektor peternakan khususnya peternakan dengan komoditi utama sapi dilaporkan sejak bulan April 2022 tengah menghadapi masalah serius akibat penyebaran penyakit kuku dan mulut (PMK) atau disebut juga *Foot and Mouth Disease* (FMD). Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dikenal dengan berbagai nama diantaranya adalah *Apthae epizootica* (AE), *Aphthous fever*, hingga *Foot and Mouth Disease* (FMD). PMK merupakan jenis penyakit yang bersifat infeksius dan akut serta penularannya sangat tinggi pada hewan berkuku genap atau belah dan agen utama penyebab penyakit PMK yaitu virus genus Aphovirus (Rohma dkk., 2022). Penyakit Mulut dan Kuku dapat menyebar dengan sangat cepat, penularan penyakit ini dapat terjadi melalui kontak langsung antara ternak satu dengan ternak lainnya dan dapat ditularkan melalui udara serta sarana yang digunakan dalam peternakan itu sendiri.

Penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku pada hewan ternak menimbulkan dampak kerugian yang cukup signifikan besar tidak hanya dari segi kesehatan ternak namun juga dari segi ekonomi bagi petani-peternak. Penurunan produksi dan terhambatnya penjualan hewan serta produk turunannya merupakan salah satu contoh kasus kerugian secara ekonomi yang banyak dialami oleh petani-peternak (Tawaf, 2017). Penyebaran penyakit PMK pada ternak rentan terjadi di beberapa daerah secara cepat dan meluas dikarenakan lalu lintas hewan dan benda yang terkontaminasi virus PMK. Hal ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa dibutuhkan penanganan berupa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat dalam memberantas penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku.

Secara umum, perilaku adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memberikan respon terhadap lingkungan atau suatu

peristiwa yang telah terjadi. Perilaku dapat diamati, digambarkan, dicatat, diukur oleh orang lain atau pelakunya sendiri. Menurut pandangan behavioral, perilaku baik atau perilaku buruk merupakan hasil dari belajar (Asri dan Suharni, 2021).

Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan usaha sapi potong dikarenakan di Kecamatan Manggala tercatat memiliki populasi sapi potong di Kecamatan Manggala, Kota Makassar pada tahun 2020 sebanyak 1.864 ekor, tahun 2021 berjumlah 1.813 ekor (Badan Pusat Statistik Kota Makassar tahun 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar tahun (2023) diperoleh data populasi ternak sapi potong di Kecamatan Manggala, Kota Makassar pada tahun 2022 berjumlah 1.768 ekor, dari data tersebut dapat di lihat bahwa populasi ternak sapi potong di Kecamatan Manggala, Kota Makassar setiap tahun mengalami penurunan.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Makassar (2022) Penyakit Mulut dan Kuku dapat dilihat pada (Lampiran 2) jumlah populasi ternak yang terkontaminasi penyakit mulut dan kuku (PMK) di Kota Makassar sebanyak 235 ekor ternak yang sakit, 165 ekor ternak yang sembuh, 7 ekor ternak yang mati, 47 ekor ternak yang di potong dan 16 ekor ternak sisa kasus. Ternak sakit akibat penyakit mulut dan kuku (PMK) terdiri dari 3 ekor kerbau, 4 ekor sapi perah dan 228 ekor sapi potong yang tersebar di Kota Makassar, sedangkan ternak yang telah sembuh dari penyakit mulut dan kuku (PMK) terdiri dari 3 ekor kerbau, 4 ekor sapi perah dan 158 ekor sapi potong. Dari data tersebut daerah yang paling banyak ternak terkontaminasi penyakit mulut dan kuku (PMK) yaitu Kelurahan Tamangapa sebanyak 74 ekor sapi potong sakit, 44 ekor ternak sapi potong sembuh dan 30 ekor sapi potong yang di potong, dengan adanya wabah Penyakit Mulut dan Kuku sehingga peternak memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menanggapi hal tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai "Perilaku Peternak Sapi Potong Mengenai Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ingin dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku peternak sapi potong mengenai vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku peternak sapi potong mengenai vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi atau sumbangan pikiran bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis atau bagi pihak yang membutuhkan serta penelitian

ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional, sehingga usaha ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan sebagai usaha yang menguntungkan. Peternakan sapi potong di Indonesia hampir tersebar luas di setiap pulau, namun pemenuhan daging dalam negeri sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan daging dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan peran peternakan sapi potong untuk mengatasi kekurangan daging yang masih menjadi masalah sampai saat ini. Sebagian besar peternak hidupnya masih jauh dari kata sejahtera, hal ini dikarenakan peternakan yang dilakukan masih dalam skala kecil (Sandi dan Purnama, 2017).

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi Bali, yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi Bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses domestikasi yang cukup lama. Sapi Bali memiliki bulu halus, pendek-pendek dan mengkilap. Pada saat muda warna bulunya yang coklat akan berubah menjadi hitam. Sapi Bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal seperti rumah tangga, hotel, restoran, industri pengolahan daging serta pasar atau pulau terutama untuk pasar kota-kota besar (Utari, 2015).

Menurut Amir (2017), klasifikasi sapi potong berdasarkan taksonominya sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Sub kingdom	: Vertebrata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: <i>Artiodactyla</i>
Sub ordo	: Ungulata
Famili	: Bovidae
Sub family	: Bovinae
Genus	: Bos, Bison
Sub genus	: Bos dan Bibos

2.2. Tinjauan Umum Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Penyakit mulut dan kuku (PMK) merupakan penyakit hewan menular yang menyerang hewan berkuku belah baik hewan ternak maupun hewan liar seperti sapi, kerbau, domba, kambing, babi, rusa/kijang, unta, dan gajah. Di dunia internasional, Penyakit Mulut dan Kuku atau disebut *Foot and mouth disease* yang disingkat dengan FMD. Penyakit PMK atau PMD disebabkan oleh virus yang dinamai virus penyakit mulut dan kuku (virus PMK) atau *Foot and mouth diseases virus* (FMDV). Virus ini masuk dalam *family Picornaviridae* dan genus *Aphthovirus*. Masa inkubasi penyakit

(waktu masuknya virus sampai timbul gejala) antara 2-8 hari (Pramitasari dan Khofifah, 2022).

Penyakit ini tidak ditularkan ke manusia (bukan penyakit zoonosis), sehingga daging dan susu aman untuk dikonsumsi. Melalui proses pemanasan hingga bagian tengah daging mencapai 70°C selama 30 menit sehingga virus PMK akan mati. Selain itu, setelah penyembelihan, proses rigor mortis secara alami menurunkan pH daging di bawah 5,9, di mana virus PMK menjadi inaktif berdasarkan penelitian. Keamanan susu juga dijamin dengan proses pasteurisasi minimal pada suhu 72°C selama 15 detik (Surtina dkk., 2022). Gejala klinis penyakit mulut dan kuku adalah demam, kehilangan nafsu makan, dan lesi. Lesi berbentuk lepuh pada permukaan selaput lendir mulut, seperti lidah, gusi, bagian dalam pipi, dan bibir. Lesi di sepanjang tumit, celah kuku serta lesi juga bisa muncul di lubang hidung, moncong, dan puting susu (Sumadwita dkk., 2022).

Penyebab penularan Penyakit Mulut dan Kuku ini bisa melalui beberapa cara diantaranya kontak langsung melalui air liur, lendir hidung, sisa makanan atau minuman yang terkontaminasi dan kontak tidak langsung melalui manusia (peternak). Untuk memutus rantai penyebaran PMK maka dibutuhkan upaya pencegahan penularan dan penyebaran virus tersebut. Upaya tersebut berupa tata laksana biosekuriti yang bertujuan menjaga higienitas ternak dan kandang, yaitu berupa isolasi ternak yang sudah terjangkit penyakit mulut dan kuku, desinfeksi kandang dan lingkungannya, serta dekontaminasi peralatan kerja yang dapat menyebarkan penyakit (Nursanni dkk., 2022).

Menurut Dharmawibawa dkk (2022) pencegahan dalam penularan serta penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah dengan memperhatikan kondisi kebersihan lingkungan yaitu dengan menghilangkan barang-barang yang terkontaminasi, melakukan sterilisasi kandang dengan desinfektan dan mencuci segala peralatan kandang, peternak wajib disemprot desinfektan sebelum masuk ke kandang, peternak memakai APD (alat pelindung diri) seperti masker dan sepatu, selain itu peternak harus mengetahui gejala-gejala PMK pada ternak.

2.3. Tinjauan Umum Vaksinasi

Secara umum vaksinasi merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan pencegahan penyakit pada hewan ternak. Proses ini dilakukan pada sapi yang sehat, sedangkan sapi yang kurang sehat memerlukan perawatan terlebih dahulu seperti pemberian vitamin sebelum dilakukan vaksinasi. Program vaksinasi untuk penyakit mulut dan kuku bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh ternak, sehingga ternak sapi yang divaksin akan membentuk kekebalan tubuh ternak dan terlindungi dari penyakit (Kartika dkk., 2023).

Program vaksinasi menjadi salah satu solusi utama dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit mulut dan kuku. Berdasarkan laporan harian Kompas, vaksinasi telah dilaksanakan secara intensif sejak bulan Juni dan dilakukan secara bertahap di berbagai wilayah. Keberlangsungan program vaksinasi sebagai pengendalian terhadap Penyakit Mulut dan Kuku bertujuan mencapai harapan terbentuknya *herd immunity*. Tenaga veteriner memiliki peran yang cukup vital dalam

keberhasilan program vaksinasi ini. Pemberian vaksin pada sapi merupakan langkah efektif dalam pemberantasan penyakit (Rohma dkk., 2022).

Program vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) diawali dengan meminta izin kepada para warga yang memiliki ternak melalui surat persetujuan, bagi masyarakat yang setuju akan memberikan data umur ternak yang akan diberi vaksin. Setelah semua data terkumpul maka proses vaksinasi PMK dimulai, para tenaga kesehatan akan menyuntikan vaksin kebagian leher sapi, setelah selesai disuntik ternak akan ditandai dengan nomor urutan pemasangan *ear tag*. Pada ternak dibawah satu tahun posisi penyuntikan perlu diperhatikan, untuk ternak dibawah satu tahun pada vaksinasi PMK pertama akan disuntikan dibagian kiri atau kanan leher, dan pada vaksinasi PMK kedua akan disuntikan pada bagian yang berlawanan pada penyuntikan pertama (Dharmawibawa, dkk., 2022).

2.4. Tinjauan Umum Perilaku

Dalam pengertian umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Menurut Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa semua perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu juga (Djafar, 2019).

Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena perilaku merupakan perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang dihasilkan. Perpindahan ini dilakukan oleh susunan syaraf pusat dengan unit-unit dasarnya yang disebut neuron. Neuron memindahkan energi dalam impuls-impuls syaraf. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi ini adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra pendengar, penciuman dan sebagainya (Irwan, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *covert behavior* yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau "*observable behavior*". Bentuk perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik

2.5. Teori Terencana (*Theory of planned behavior*)

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of planned behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum. Niat seseorang untuk berperilaku dapat di prediksi oleh tiga hal yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*) (Rachmawati, 2019). Menurut Rachmawati (2019), niat seseorang untuk berperilaku dapat di prediksi oleh tiga hal yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*)

Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai variabel pertama yang mempengaruhi niat berperilaku. Ketika seorang individu menghargai positif suatu perbuatan, maka ia memiliki kehendak untuk melakukan perbuatan tertentu (Seni dan Ratnadi, 2017). Attitude atau sikap adalah fungsi dari kepercayaan tentang konsekuensi perilaku dan penilaian terhadap perilaku tersebut. Sikap juga berarti perasaan umum yang menyatakan berkenaan seseorang terhadap suatu objek yang mendorong tanggapannya. Faktor sikap merupakan poin penentu perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu. Perubahan sikap tersebut dapat berbentuk penerimaan ataupun penolakan (Rachmawati, 2019).

2. Norma *subjectivity* (*subjective norm*)

Subjectives Norms atau norma subyektif adalah norma yang dianut seseorang (keluarga). Dorongan anggota keluarga termasuk kawan terdekat juga mempengaruhi agar seseorang dapat menerima perilaku tertentu, yang kemudian diikuti dengan saran, nasehat, dan motivasi dari keluarga atau kawan. Kemampuan anggota keluarga atau kawan terdekat mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku seperti yang mereka harapkan diperoleh dari pengalaman, pengetahuan, dan penilaian individu tersebut terhadap perilaku tertentu dan keyakinannya melihat keberhasilan orang lain beresilaku seperti yang disarankan (Rachmawati, 2019). Menurut Pakpahan dkk (2021) norma subjektif adalah penentu yang lebih besar bila dibandingkan dengan sikap seseorang dalam mempengaruhi minat. Salah satu bentuk ukuran dari aspek norma subjektif dapat dilihat dari seberapa besar keyakinan dari dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan dari toko di sekelilingnya dalam mendorong usaha perubahan perilaku yang dilakukannya. Kesimpulannya adalah bahwa seseorang akan berperilaku ketika mereka telah mengalami sesuatu yang dirasakan positif dan juga didukung oleh masyarakat dimana individu tersebut berada.

3. Persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*)

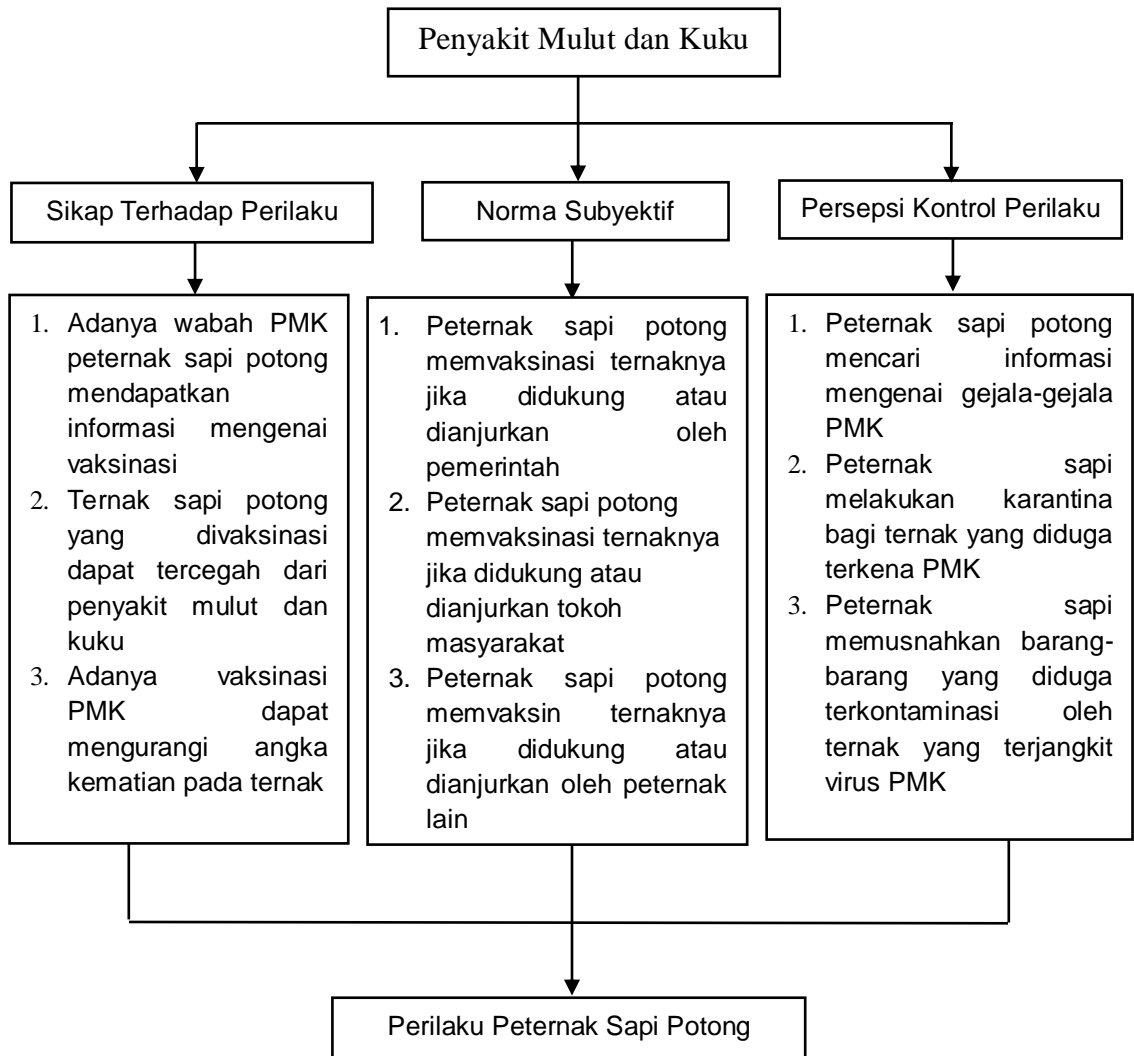
Persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*) adalah persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Persepsi kontrol berperilaku berbeda dari variabel lainnya yang berhubungan dengan kontrol perilaku individu. Kontrol perilaku sendiri merupakan suatu hal yang mengarah kepada derajat dimana individu merasa keputusan untuk melakukan atau

tidak melakukan perilaku adalah di bawah kehendak dirinya sendiri (Pakpahan dkk, 2021).

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur penelitian yang dijadikan landasan berpikir penelitian dalam mengadakan terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan rumusan masalah dan tujuan penelitian .

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian